



## **Hubungan Antara Perencanaan Pembelajaran PPKn oleh Dosen dengan Kepuasan Belajar Mahasiswa**

### **Thomas Kemil Masi**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur, Indonesia  
Email: [thomas.kemil.masi@staf.undana.ac.id](mailto:thomas.kemil.masi@staf.undana.ac.id)

### **Estalin Nepa Bureni**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur, Indonesia  
Email: [estalinnepa@gmail.com](mailto:estalinnepa@gmail.com)

### **Wilibrodus Manga Lamauran**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur, Indonesia  
Email: [wilimanga3898@gmail.com](mailto:wilimanga3898@gmail.com)

### **Irene Funan\***

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur, Indonesia  
Email: [irenefunan@gmail.com](mailto:irenefunan@gmail.com)

*\*Corresponding Author*

#### **Article History**

Submitted	: 2025-10-03	Accepted	: 2025-10-20
Revised	: 2025-10-15	Published	: 2025-12-01

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.9689>

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) oleh dosen dengan kepuasan belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian meliputi dosen dan mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Nusa Cendana, dengan sampel dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perencanaan pembelajaran terhadap kepuasan mahasiswa yang berada pada kategori tinggi. Analisis korelasi menghasilkan  $r = 0,887$  dengan signifikansi  $0,001 (< 0,05)$ , menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Koefisien determinasi sebesar 78,7% membuktikan bahwa kepuasan belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik perencanaan pembelajaran PPKn, semakin tinggi kepuasan mahasiswa.

**Kata Kunci:** Perencanaan Pembelajaran, PPKn, Kepuasan Belajar Mahasiswa

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the relationship between Pancasila and Civic Education lesson planning by lecturers and student learning satisfaction. This is a quantitative study with a correlational design. The study population consists of lecturers and students of the PPKn Study Program at Nusa Cendana University, with samples selected at random. Data were collected using a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed using descriptive tests, Pearson's correlation, and simple linear regression. The results showed that the relationship between students and learning planning was in the high category, as was the level of learning satisfaction. The correlation analysis produced  $r = 0.887$  with a significance of  $0.001 (< 0.05)$ , indicating a positive and significant relationship. The coefficient of determination of 78.7% proves that student learning satisfaction is greatly influenced by the quality of learning planning. Thus, the better the PPKn learning planning, the higher the student satisfaction*

**Keyword:** Lesson Planning, Civic Education, Student Learning Satisfaction



## PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Perencanaan pembelajaran yang baik mencakup penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pemilihan metode dan media, serta evaluasi yang terarah untuk mencapai hasil optimal (Auliyah dkk., 2024). Melalui perencanaan yang sistematis, dosen dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran agar lebih terstruktur dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai kebangsaan mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, perencanaan yang matang berperan penting dalam mengembangkan kesadaran kebangsaan dan bela negara mahasiswa (Sulkipani, 2017).

Selain itu, perencanaan pembelajaran yang matang terbukti mampu meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa. Hal ini karena proses belajar yang dirancang dengan baik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memotivasi mahasiswa untuk mencapai hasil optimal (Inayah dkk., 2023). Dengan kata lain, efektivitas perencanaan yang dilakukan dosen berkontribusi langsung terhadap persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran yang mereka terima.

Kepuasan belajar mahasiswa dipahami sebagai sejauh mana proses pembelajaran memenuhi harapan, kebutuhan, serta memberikan pengalaman yang mendorong motivasi dan prestasi akademik (Fathonah dkk., 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi dosen, perencanaan yang baik, serta penggunaan metode pembelajaran variatif berkontribusi signifikan terhadap kepuasan belajar (Hariroh & Soleha, 2022). Namun, studi yang menyoroti hubungan khusus antara perencanaan pembelajaran PPKn oleh dosen dengan kepuasan belajar mahasiswa masih terbatas, sementara sebagian besar kajian terdahulu lebih menekankan aspek teknis pengajaran maupun fasilitas.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya mengisi celah dengan mengkaji sejauh mana perencanaan pembelajaran PPKn berhubungan dengan kepuasan belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan seperti (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran PPKn oleh dosen di lingkungan pendidikan tinggi? (2) Bagaimana tingkat kepuasan belajar mahasiswa terhadap pembelajaran PPKn? dan (3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan pembelajaran PPKn oleh dosen dengan kepuasan belajar mahasiswa? Pemecahan masalah dilakukan melalui analisis persepsi mahasiswa terhadap perencanaan pembelajaran dosen, tingkat kepuasan belajar yang mereka rasakan, serta uji hubungan antara kedua variabel tersebut.

Secara teoritik, penelitian ini berpijak pada konsep perencanaan pembelajaran sebagai pedoman strategis yang menentukan kualitas proses belajar (Suryadi & Mushlih, 2019; Uno, 2023), peran RPS dalam membangun komunikasi akademik dan ketercapaian tujuan

pembelajaran (Sitepu & Lestari, 2018), serta teori kepuasan mahasiswa yang dipengaruhi oleh perencanaan, kompetensi dosen, relevansi materi, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Alfarizi dkk., 2025; Julianti, 2022). Dengan kerangka ini, penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan kondisi empiris sekaligus menguji hubungan yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap perencanaan pembelajaran PPKn oleh dosen, (2) mendeskripsikan tingkat kepuasan belajar mahasiswa, dan (3) menguji hubungan antara perencanaan pembelajaran PPKn oleh dosen dengan kepuasan belajar mahasiswa.

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis berupa pedoman bagi dosen dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih efektif, sekaligus menjadi masukan bagi pengambil kebijakan akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis perencanaan. Secara teoritik, penelitian ini memperkaya kajian tentang hubungan antara perencanaan pembelajaran dengan kepuasan belajar, khususnya dalam konteks pendidikan PPKn di perguruan tinggi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menguji dan menganalisis hubungan antara perencanaan pembelajaran PPKn sebagai variabel bebas (independen) dan kepuasan belajar mahasiswa sebagai variabel terikat (dependen). Desain korelasional dianggap relevan karena memungkinkan peneliti mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel, serta menganalisis pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap tingkat kepuasan belajar mahasiswa melalui uji korelasi Pearson Product-Moment yang dilanjutkan dengan regresi linear sederhana.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana. Mengingat jumlah populasi yang relatif besar, peneliti mengambil sebagian responden sejumlah 69 mahasiswa yang tersebar dari mahasiswa semester I hingga semester V dengan jumlah keseluruhan 315 mahasiswa dengan teknik random sampling untuk memperoleh sampel yang representatif. Pemilihan populasi terbatas pada mahasiswa semester I hingga V didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada tahap ini masih aktif mengikuti perkuliahan secara intensif dan memiliki pengalaman langsung terhadap perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran PPKn oleh dosen.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner berbasis Google Form yang disusun dengan skala Likert. Instrumen ini memuat sejumlah indikator yang dirancang untuk mengukur dua variabel penelitian, yaitu perencanaan pembelajaran PPKn (variabel X) yang

meliputi aspek penyusunan RPS, pemilihan metode, media pembelajaran, dan sistem evaluasi, serta kepuasan belajar mahasiswa (variabel Y) yang mencakup indikator efektivitas, kenyamanan, dan kebermaknaan pembelajaran. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring kepada responden yang terpilih, dengan pertimbangan efisiensi, standarisasi pertanyaan, dan peluang anonimitas yang memungkinkan responden menjawab secara lebih jujur dan objektif.

Data yang terkumpul dianalisis dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Tahap pertama dilakukan uji instrumen untuk memastikan kualitas alat ukur. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson, di mana item dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi  $< 0,05$ . Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, dengan kriteria nilai  $> 0,60$  sebagai indikator bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, melalui perhitungan mean, standar deviasi, serta kategorisasi data ke dalam tingkatan tinggi, sedang, atau rendah.

Analisis berikutnya menggunakan statistik inferensial. Uji korelasi *Pearson Product-Moment* digunakan untuk mengukur arah dan kekuatan hubungan antara perencanaan pembelajaran PPKn dan kepuasan belajar mahasiswa. Apabila ditemukan hubungan yang signifikan, analisis dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui tahapan analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana perencanaan pembelajaran yang matang berkontribusi terhadap tingkat kepuasan belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Nusa Cendana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas Instrumen (*Product Moment*)

Secara teoritis variabel merupakan atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Namun secara sederhana variabel dapat diartikan sebagai ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa, yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu: Variabel Bebas atau Independen (X): variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas pada penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran PPKn., dan Variabel Terikat atau Dependen (Y): variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kepuasan belajar mahasiswa.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji dilakukan dengan korelasi *Pearson* (item–total correlation). Dengan jumlah responden  $n = 69$  ( $df = 67$ ) diperoleh  $r$  hitung = 0,887. Nilai ini lebih besar daripada  $r$  tabel = 0,236 pada taraf signifikansi 0,05 (dua arah). Dengan demikian, butir kuesioner dinyatakan valid sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel perencanaan pembelajaran dan kepuasan belajar mahasiswa.

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas**

		Total_X	Total_Y
Total_X	Pearson Correlation	1	.887**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	69	69
Total_Y	Pearson Correlation	.887**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	69	69

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Reliabilitas (*Cronbach Alpha*)

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq$  nilai batas 0,60. Berdasarkan hasil analisis, nilai *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini sebesar 0,971 dan lebih besar dari nilai batas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel dan konsisten dalam mengukur kedua variabel.

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.971	20

### Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum jawaban responden mengenai perencanaan pembelajaran (X) dan kepuasan belajar (Y). Hasil analisis ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	69	17	50	45.97	5.410
Y	69	16	50	45.64	6.066
Valid N (listwise)	69				

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X perencanaan pembelajaran PPKn dan variabel Y kepuasan belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi, sehingga mahasiswa menilai perencanaan pembelajaran dosen sudah baik dan mahasiswa merasa puas dengan proses pembelajaran. Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif, yaitu semakin baik dosen merencanakan pembelajaran, semakin tinggi pula tingkat kepuasan belajar mahasiswa.

### Uji Korelasi Pearson

Hasil uji korelasi *Pearson Product-Moment* menunjukkan nilai  $r = 0,887$  dengan signifikansi  $p = 0,001 (< 0,05)$ . Nilai ini lebih besar dari  $r$  tabel (0,236), sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara perencanaan pembelajaran dengan kepuasan belajar mahasiswa.

Koefisien determinasi  $r^2 = 0,887^2 = 0,787$ , artinya 78,7% variasi kepuasan belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh perencanaan pembelajaran, sedangkan sisanya 21,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

### Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana penelitian ini diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,887 + 0,995X$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor pada variabel perencanaan pembelajaran (X) akan meningkatkan skor kepuasan belajar mahasiswa (Y) sebesar 0,995 satuan. Hal ini memperlihatkan kontribusi nyata dari perencanaan pembelajaran yang matang terhadap kepuasan mahasiswa.

**Tabel 4 Hasil Uji Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.087	2.927		-.030	.976
	X	.995	.063	.887	15.727	<.001

a. Dependent Variable: Y

Oleh karena itu berdasarkan penjabaran statistik di atas, hasil penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara perencanaan pembelajaran PPKn oleh dosen dengan kepuasan belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson, diperoleh nilai  $r = 0,887$  dengan signifikansi  $p = 0,001 (< 0,05)$ . Nilai ini

menegaskan bahwa semakin baik kualitas perencanaan pembelajaran yang dilakukan dosen, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan belajar mahasiswa.

Lebih jauh, nilai koefisien determinasi sebesar  $r^2 = 0,787$  menunjukkan bahwa 78,7% variasi kepuasan belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh kualitas perencanaan pembelajaran, sementara sisanya 21,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti fasilitas belajar, motivasi intrinsik mahasiswa, maupun dukungan lingkungan sosial.

**Tabel 5 Ringkasan Hasil Analisis Korelasi**

Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi ( $r$ )	Koefisien Determinasi ( $r^2$ )	p-value	Ket.
Perencanaan Pembelajaran	Kepuasan Belajar	0,887	0,787	0,001	Signifikan

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Perencanaan Pembelajaran PPKn oleh Dosen**

Persepsi mahasiswa terhadap perencanaan pembelajaran PPKn oleh dosen berada pada kategori tinggi, yang dapat dilihat pada hasil analisis deskriptif. Mahasiswa setuju bahwa dosen telah menyusun agenda pembelajaran melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS) secara sistematis, menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas di awal perkuliahan, serta metode dan media pembelajaran yang digunakan menarik dan variatif. Sistem penilaian oleh dosen juga dinilai baik karena adanya transparansi sehingga mahasiswa memahami kriteria dan bobot penilaian sejak awal semester.

Temuan ini memperkuat teori oleh Suryadi & Mushlih (2019) bahwa perencanaan yang matang berfungsi sebagai pedoman dan alat kontrol pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan bukan sekadar dokumen administratif, tetapi strategi pedagogis yang memberi arah dan struktur bagi proses belajar. Dengan demikian, persepsi positif mahasiswa menandakan keefektifan dosen dalam melaksanakan fungsi perencanaan sebagai dasar keberhasilan pembelajaran PPKn.

### **Tingkat Kepuasan Belajar Mahasiswa**

Tingkat kepuasan belajar mahasiswa juga berada pada kategori tinggi. Penyusunan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran oleh dosen yang terencana dan relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa membuat mahasiswa puas terhadap jalannya perkuliahan. Kepuasan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa aspek penting yang meliputi kejelasan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, serta metode dan media pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

Hal ini sejalan dengan pandangan Barusman (2021) dan Alfarizi dkk (2025) bahwa kepuasan belajar muncul ketika pengalaman belajar sesuai dengan harapan dan kebutuhan mahasiswa. Dalam konteks PPKn, kepuasan belajar juga mencakup aspek afektif seperti meningkatnya rasa nasionalisme, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi dalam diskusi kelas.

### Hubungan Perencanaan Pembelajaran dengan Kepuasan Belajar

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Uno, 2023, yang menyatakan bahwa perencanaan berfungsi sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran sekaligus instrumen evaluasi pencapaian tujuan. Mahasiswa merasa lebih terarah dan termotivasi ketika dosen menyiapkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang jelas, metode pembelajaran yang variatif, serta evaluasi yang transparan (Sitepu & Lestari, 2018).

**Gambar 1 Diagram Hubungan Variabel**



Gambar 1. Grafik menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara variabel X (Perencanaan Pembelajaran) dan variabel Y (Kepuasan Belajar Mahasiswa), dengan koefisien korelasi  $r = 0.887$  dan koefisien regresi  $b = 0.995$  (signifikansi  $0.001 < 0.05$ ).

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Inayah dkk., (2023) yang menemukan bahwa desain pembelajaran, kualitas dosen, serta interaksi dengan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar. Dalam konteks PPKn, perencanaan yang sistematis menjadi sangat penting karena pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai kebangsaan, demokrasi, dan sikap kritis mahasiswa (Basariah dkk., 2024; Wahid, 2025).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, perencanaan pembelajaran (X) berperan sebagai sebab utama yang memicu efek positif terhadap kepuasan belajar mahasiswa (Y). Perencanaan pembelajaran yang matang menghasilkan akibat berupa struktur pembelajaran yang terorganisir dan terarah sebagaimana yang ditunjukkan oleh mean skor variabel  $X=45,97$  dan variabel  $Y=45,64$  pada kategori yang tinggi. Hal ini berarti bahwa semakin baik perencanaan pembelajaran yang disusun oleh dosen, semakin tinggi pula tingkat kepuasan belajar

mahasiswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,787 menunjukkan bahwa 78,7% variasi kepuasan belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh kualitas perencanaan pembelajaran.

Lebih jauh, variasi metode dan media yang disiapkan melalui perencanaan yang baik juga berkontribusi besar terhadap kepuasan belajar. Dosen yang merancang pembelajaran secara kreatif dengan metode diskusi, studi kasus, atau proyek kelompok mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Mahasiswa menjadi lebih terlibat dan merasa dihargai karena dapat berpartisipasi secara langsung. Di sisi lain, sistem evaluasi yang dirancang secara transparan dan adil sejak awal perkuliahan turut meningkatkan kepuasan. Mahasiswa yang memahami kriteria penilaian akan merasa aman dan percaya bahwa hasil belajarnya dinilai secara objektif. Transparansi ini menumbuhkan persepsi keadilan akademik, yang merupakan salah satu faktor penting dalam membangun kepuasan belajar.

Selain faktor kognitif, perencanaan pembelajaran juga memiliki dampak afektif dan motivasional yang signifikan. Ketika dosen menunjukkan keseriusan dalam menyiapkan pembelajaran, mahasiswa menilai hal tersebut sebagai bentuk profesionalisme dan kepedulian. Hal ini menumbuhkan rasa hormat, kepercayaan, dan motivasi untuk berpartisipasi aktif. Perencanaan yang sistematis juga memperkuat hubungan pedagogis antara dosen dan mahasiswa karena dosen dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, perencanaan bukan hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis yang menentukan kepuasan belajar. Dalam konteks PPKn, perencanaan yang baik mampu menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga menyenangkan, bermakna, dan menumbuhkan keterlibatan emosional mahasiswa.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang matang berperan penting dalam meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa. Dosen yang mampu merancang pembelajaran secara terarah, relevan, variatif, dan transparan tidak hanya menciptakan proses belajar yang efektif, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Temuan ini menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran di Bab V, khususnya dalam memberikan rekomendasi peningkatan kualitas perencanaan agar kepuasan mahasiswa terhadap perkuliahan PPKn semakin optimal.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan sekaligus modifikasi teori perencanaan pembelajaran. Jika sebelumnya perencanaan hanya dianggap sebagai faktor administratif dan teknis dalam mendukung proses pembelajaran (Suryadi & Mushlih, 2019), penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks PPKn, perencanaan juga berfungsi sebagai determinasi kepuasan afektif dan motivasi mahasiswa. Dengan kata lain, perencanaan yang baik tidak hanya berdampak pada ketercapaian akademik, tetapi juga

membangun kepercayaan, kepuasan, serta keterlibatan emosional mahasiswa dalam perkuliahan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini lebih menekankan bahwa perencanaan pembelajaran adalah faktor dominan dalam kepuasan belajar mahasiswa PPKn. Penelitian Affriani, (2024) menunjukkan bahwa dimensi kinerja dosen yang paling berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa adalah kesiapan dan perencanaan, bukan hanya kompetensi penyampaian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tanpa perencanaan yang matang, kualitas pembelajaran akan menurun meskipun dosen memiliki penguasaan materi yang baik.

Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang melengkapi perencanaan pembelajaran, seperti gaya mengajar, penggunaan teknologi digital, serta kebijakan akademik ditingkat institusi. Dengan demikian, teori mengenai hubungan antara perencanaan pembelajaran dan kepuasan belajar dapat dikembangkan menjadi model integratif yang mencakup variabel-variabel eksternal dan internal mahasiswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran PPKn oleh dosen berperan penting dalam meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa. Persepsi mahasiswa terhadap perencanaan pembelajaran berada pada kategori tinggi, yang berarti dosen telah menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), metode, media, serta evaluasi secara sistematis sehingga proses perkuliahan berlangsung terarah dan sesuai tujuan. Sejalan dengan itu, tingkat kepuasan belajar mahasiswa juga tergolong tinggi, di mana mereka merasa terbantu dalam memahami materi, lebih termotivasi, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara perencanaan pembelajaran dengan kepuasan belajar mahasiswa. Dengan kata lain, semakin baik kualitas perencanaan pembelajaran yang dilakukan dosen, semakin tinggi pula kepuasan belajar mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang bukan hanya menjadi fondasi keberhasilan proses perkuliahan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pengalaman belajar mahasiswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya peningkatan kompetensi dosen dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif, adaptif, dan sesuai kebutuhan mahasiswa di era pendidikan tinggi yang terus berkembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Affriani, R. (2024). Dimensi Kinerja Dosen dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 40–53. <https://doi.org/10.18592/moe.v10i1.11674>

- Alfarizi, A. K., Sugiarti, R., & Erlangga, E. (2025). Identifikasi Kepuasan Belajar di Era Pendidikan 4.0. *SIBATIK: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(7), 1411–1420. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i7.2917>
- Auliyah, D. D., Habibah, S. R. N., Rosaliana, & Faelasup. (2024). Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran. *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 2(3), 203–216. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.150>
- Barusman, A. R. P. (2021). *Model Kepuasan Mahasiswa* (Vol. 1). Penerbit Adab.
- Basariah, Dahlan, & Ismail, M. (2024). Implementasi Citizenship Education di Perguruan Tinggi. *JIPP: Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 741–748. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.3098>
- Fathonah, S., Sarwi, Sumanto, R. P. A., & Astuti, R. M. (2024). Tingkat Kepuasan Mahasiswa pada Pembelajaran Daring. *Nomico Journal*, 4(1), 102–135. <https://doi.org/10.1529/kp.v1i4.127>
- Hariroh, F. M. R., & Soleha, E. (2022). Analisis Mediasi Kepuasan Mahasiswa Pada Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Hasil Belajar. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(2), 201–214. <https://doi.org/10.37366/master.v2i2.295>
- Inayah, N. I., Sabandi, M., & Octoria, D. (2023). Pengaruh desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi dengan dosen, dan harapan terhadap kinerja akademik dengan dimediasi kepuasan pembelajaran pada mahasiswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(3), 343–354. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p343-354>
- Julianti, U. F. (2022). *Prestasi Belajar Mahasiswa Kaitannya dengan Kualitas Pengajaran Dosen* (Vol. 1). PT Nasya Expanding Management. [http://akbidsingkawang.ac.id/public/depoy/pdf/1658373158\\_4779b75a88020e54ec96.pdf](http://akbidsingkawang.ac.id/public/depoy/pdf/1658373158_4779b75a88020e54ec96.pdf)
- Sitepu, B. P., & Lestari, I. (2018). Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 41–49. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.6>
- Sulkipani. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Kesadaran Bela Negara Mahasiswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 51–62. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14561>
- Suryadi, R. A., & Mushlih, A. (2019). *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran* (Vol. 1). Deepublish.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan Pembelajaran* (Vol. 2). Bumi Aksara.
- Wahid, A. (2025). *Buku Ajar Pengembangan Pembelajaran PKn* (Vol. 1). Penerbit Samudera Biru.